

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI SDN 1.2 PANGELAK

Dea A'iwara Selena¹, Paulina Maria E.W², Silvester Adinuhgra³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

***Abstract.** This study aims to determine the role of parents in online learning on children's cognitive abilities, inhibiting and supporting factors experienced by parents at SDN 1.2 Pangelak. Through this study, it is hoped that parents can realize how important parental involvement in online learning towards children's cognitive abilities in Catholic Religious Education subjects during the covid-19 pandemic.*

The type of research used in this research is descriptive qualitative research. This research was conducted on May at SDN 1.2 Pangelak. The informants are 14 people consisting of the Principal, 1 Catholic Religion Teacher, 6 parents and 6 students. Data collection techniques through interviews and documentation. The data analysis technique used is the model of Miles and Huberman which consists of three stages, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

***Keywords:** Role Of Parents, Online Learning, Cognitive Ability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif anak, faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami oleh orang tua di SDN 1.2 Pangelak. Melalui studi ini diharapkan agar orang tua dapat menyadari betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik selama masa pandemi covid-19.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei di SDN 1.2 Pangelak. Informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Agama Katolik, 6 orang tua peserta didik dan 6 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring, Kemampuan Kognitif

LATAR BELAKANG

Dunia saat ini sedang menghadapi situasi sulit. Keberadaan Corona Virus Disease yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada tahun 2019 tak juga kunjung usai. Wabah ini menyebar dengan sangat cepat bahkan sampai ke Indonesia dan memberikan banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan individu.

Sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non-alam, sejak tanggal 13 April 2020 Corona Virus Disease 2019 ditetapkan sebagai Bencana Nasional. Masyarakat diimbau untuk mematuhi protokol kesehatan yang berlaku dengan menjaga pola hidup bersih dan sehat, dengan cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker, menjaga jarak serta melakukan aktivitas belajar serta bekerja dari rumah, sebagai upaya memutus rantai penyebaran dan penularan wabah virus corona.

Tidak dapat dipungkiri, wabah covid-19 telah memberi perubahan dan dampak bagi seluruh kehidupan sosial di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Proses pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah dengan tatap muka, kini diganti dengan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah.

Berdasarkan Surat Edaran melalui Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana Corona Virus Disease (Covid-19), tujuan diberlakukannya belajar dari rumah yaitu untuk (1) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19. (2) Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan. (3) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua atau wali. (4) Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

KAJIAN TEORITIS

2.1 Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2016) orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang dianggap tua serta orang yang dihormati. Menurut Martsiswati (2014: 190) orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Pria dan wanita yang disatukan dalam ikatan perkawinan yang sah, ditetapkan oleh Tuhan untuk membentuk sebuah keluarga dan menjadi orang tua.

Paus Yohanes Paulus II (dalam Surat-surat Kepada Keluarga) menjelaskan, “keluarga merupakan suatu komunitas pribadi yang keberadaan dan cara hidup bersamanya merupakan persekutuan antar pribadi”. Keluarga sebagai komunitas dibentuk dari sebuah persekutuan antara seorang pria dan wanita yang terbentuk dari perjanjian perkawinan.

Orang tua juga merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak-anaknya dan menjadi wadah pendidikan utama bagi anak. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu (Nasution dalam Martsiswati dan Suryono, 2014: 190).

Dengan demikian, orang tua merupakan sebuah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Persekutuan pria dan wanita yang terikat dalam sebuah perjanjian perkawinan yang sah, membentuk sebuah keluarga dan siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan khususnya dalam membimbing, mendidik dan mengasuh agar mampu mencapai suatu tahapan tertentu dan siap dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2 Pembelajaran Daring

Daring merupakan kependekan dari kata „dalam jaringan“ yang berarti terhubung dengan internet. Pembelajaran daring merupakan sebuah proses pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan perangkat atau media seperti handphone, komputer maupun laptop. Pembelajaran daring merupakan sebuah proses pembelajaran berbasis elektronik yang tersedia secara daring dan menggunakan berbagai jenis platform

diantaranya, seperti: zoom meeting, google classroom, whatsapp, youtube dan lain-lain yang menyediakan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Susi (2020: 91) menjelaskan, “pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara online menggunakan media handphone, computer ataupun laptop. Materi pembelajaran yang diberikan disampaikan dengan menggunakan media sosial sesuai jadwal pembelajaran yang telah dipersiapkan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan aktivitas belajar yang dilakukan guna memperoleh pengalaman belajar dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pelaksanaannya untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui berbagai platform yang tersedia secara daring.

2.3 Faktor-Faktor Penghambat Peran Orang Tua Mendampingi Anak dalam Pembelajaran Daring

Susi (2020: 92) mengatakan, selama proses pembelajaran daring terdapat beberapa faktor yang menghambat dan menjadi kendala bagi orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran, yaitu:

1. Faktor Internal

- (a) Kemampuan orang tua yang di latarbelakangi oleh tingkat pendidikan yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru, sehingga ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran solusi yang diberikan oleh orang tua kurang maksimal.
- (b) Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak saat proses pembelajaran secara daring berlangsung.
- (c) Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat konsentrasi bagi orang tua pada saat mendampingi anak dalam pembelajaran daring.
- (d) Tingkat kesadaran orang tua yang masih kurang dalam mendampingi anak saat proses pembelajaran daring berlangsung.

2. Faktor Eksternal

- (a) Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring.
- (b) Jenis pekerjaan dan tingkat ekonomi orang tua yang berbeda-beda akan sangat mempengaruhi dampingan dan bimbingan orang tua terhadap proses pembelajaran anak.
- (c) Pengeluaran biaya tambahan selama pembelajaran daring seperti penyediaan kuota internet dan jaringan internet yang memadai.

2.4 Kemampuan Kognitif Anak

Kemampuan kognitif merupakan pengembangan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang dalam proses berpikir berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Hal ini merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif karena berkaitan dengan kemampuan berpikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, memahami, menghafal, memecahkan masalah, berkeaktifitas dan mengolah informasi yang diterima.

Komara (2016: 2) menjelaskan, kemampuan kognitif mengacu pada kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam memahami sesuatu. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Sedangkan menurut Pudjiarti (dalam Khadijah, 2016: 31) kemampuan kognitif merupakan kemampuan belajar, berpikir atau kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru. Keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana.

Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berpikir manusia tumbuh bersama pertambahan usia manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana manusia hidup. Teori perkembangan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dalam membimbing tingkah laku anak. Kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang alam sekitar.

2.5 Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Kognitif Anak

Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar. Namun, peranan orang tua menjadi luas khususnya dalam proses pembelajaran daring yaitu sebagai pendamping akademik (Nurlaeni dan Juniarti dalam Lilawati, 2021: 551).

Meskipun anak telah dipercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah, namun peranan orang tua dalam membimbing, mendampingi dan interaksi yang intens antara anak dan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan yang dimiliki anak khususnya dalam pembelajaran daring yang saat ini menjadi alternatif pelaksanaan pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan Prianto (dalam Iftitah dan Anawaty, 2020: 74) pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah, selain membantu anak dalam momen belajar juga membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Mukhtar (2013:29) menjelaskan, “penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metode serta teoritis yang kuat”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif anak di SDN 1.2 Pangelak

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1.2 Pangelak memberi gambaran bahwa ada keterlibatan atau peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif anak. Hal ini terlihat dari peranan yang diberikan selama pembelajaran daring, orang tua tidak hanya membimbing, mendidik, mengawasi

dan menasehati saja tetapi juga berperan sebagai pendamping akademik bagi anak. Singkat kata, orang tua berperan sebagai pengganti guru pada saat belajar di rumah (Nurlaeni dan Juniarti dalam Lilawati, 2021: 551).

Menurut Umar (2015: 26 27) terdapat tiga peran orang tua selama pembelajaran daring, yaitu:

1. Orang tua sebagai guru di rumah
2. Orang tua sebagai fasilitator
3. Orang tua sebagai motivator

Berdasarkan temuan di lapangan, merujuk pada pendapat Umar (2015: 26 27) selama pembelajaran daring orang tua di SDN 1.2 Pangelak juga berperan sebagai guru di rumah, hal tersebut dilakukan oleh orang tua ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dengan memberi penjelasan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga anak dapat memahami dan mampu mengerjakan tugas dengan baik. Tak jarang, dari pihak orang tua juga ikut membantu dalam mengerjakan tugas dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di internet seperti google sebagai alat bantu pembelajaran untuk mencari jawaban. Kemudian, mengenai peran orang tua sebagai fasilitator dan motivator, tentu saja sudah menjadi tanggung jawab bagi orang tua untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar selama pembelajaran daring berlangsung, di SDN 1.2 Pangelak sendiri orang tua telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anak dengan menyediakan kuota belajar dan juga gawai sebagai alat penunjang belajar. Selain itu, di sela kesibukan pekerjaan orang tua tetap meluangkan waktu untuk mendampingi anak serta memberi nasihat sebagai bentuk dukungan bagi anak selama pembelajaran daring.

2. Faktor Penghambat yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif anak di SDN 1.2 Pangelak

Proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah tentu saja memberi kendala tersendiri baik itu bagi guru, orang tua dan juga anak. Ketika sistem pembelajaran daring diterapkan di SDN 1.2 Pangelak tidak semua orang tua siap menerimanya. Faktor penghambat bagi orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif

anak yang diperoleh di lapangan yaitu kebanyakan mengenai minimnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki karena latar belakang tingkat pendidikan yang tidak sama yang membuat orang tua terkadang juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru untuk dijelaskan kembali pada anak sehingga solusi yang diberikan selama pembelajaran daring kurang maksimal. Selain itu, kemampuan dalam penyediaan fasilitas belajar seperti gawai dan kuota belajar, layananan internet yang sering mengalami gangguan dan keterbatasan orang tua dalam membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar juga menjadi faktor penghambat selama pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut membuat penerapan sistem pembelajaran daring di SDN 1.2 Pangelak dinilai kurang efektif.

Meskipun demikian, dari pihak orang tua selalu berusaha untuk mengatasi kendala yang dihadapi dengan berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

3. Faktor pendukung bagi orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif anak di SDN 1.2 Pangelak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, faktor pendukung bagi orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif anak antara lain adanya kemudahan fasilitas belajar dari guru agama Katolik berupa materi dan tugas yang dicetak sehingga mudah dipahami oleh anak dan orang tua. Selain itu, guru juga memberi kesempatan pada anak untuk bertanya langsung baik melalui whatsapp maupun datang ke rumah jika masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan tugas yang diberikan. Hal yang tak kalah penting, orang tua juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup agar dapat mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif anak di SDN 1.2 Pangelak

Peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif anak khususnya pada masa pandemi merupakan hal yang sangat penting selain dapat membangun kedekatan, orang tua akan mengetahui pola pikir anak. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran tentu saja akan memberi pengaruh terhadap kemampuan anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebab dalam pembelajaran daring anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua.

Selama pembelajaran daring bentuk peranan yang diberikan orang tua terhadap kemampuan kognitif anak lebih banyak pada aspek pemahaman (C2) yaitu melalui penjelasan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Orang tua menjelaskan kembali materi dan tugas yang diberikan oleh guru sehingga anak dapat mengerti, memahami dan mampu mengerjakan tugas sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh orang tua.

2. Faktor penghambat yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif anak di SDN 1.2 Pangelak

Beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif anak yaitu, minimnya wawasan dan pengetahuan yang mereka miliki karena latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda. Terkadang, orang tua mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan tugas yang diberikan guru untuk dijelaskan kembali pada anak selama pembelajaran daring. Selain itu, kemampuan dalam penyediaan fasilitas belajar seperti gawai dan kuota belajar, layananan internet yang sering mengalami gangguan dan keterbatasan orang tua dalam membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar juga menjadi faktor penghambat selama pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut membuat proses pembelajaran daring dinilai tidak efektif.

3. Faktor pendukung bagi orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif anak di SDN 1.2 Pangelak

Faktor pendukung bagi orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif anak yaitu adanya kemudahan fasilitas belajar dari guru agama Katolik berupa rangkuman materi dan tugas yang dicetak sehingga mudah dipahami oleh anak dan orang tua. Selain itu, guru juga memberi kesempatan pada anak untuk bertanya langsung baik melalui whatsapp maupun datang ke rumah jika masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan tugas yang diberikan. Hal yang tak kalah penting, orang tua juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup agar dapat mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Bagi Orang tua peserta didik

Orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk membimbing, mendampingi dan memberi motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar. Selain itu, orang tua juga disarankan untuk melakukan koordinasi bersama guru agama Katolik mengenai kegiatan pembelajaran yang menyangkut kemampuan kognitif anak dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran daring.

2. Bagi Guru Agama Katolik

Guru agama Katolik diharapkan agar selalu memantau peserta didik dengan berkoordinasi bersama orang tua peserta didik, meskipun dalam proses pembelajaran daring anak telah diserahkan pada orang tua. Guru juga dapat membuat video singkat yang berisikan penjelasan mengenai materi atau tema pembelajaran yang sesuai sehingga, dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik maupun orang tua.

3. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun dalam kondisi pandemi covid-19. Tidak ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan materi pembelajaran jika mengalami kesulitan dan kurang memahaminya baik kepada orang tua maupun guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kiranya hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik sejenis ataupun terhadap kemampuan lain yang dimiliki oleh anak.

5. Bagi Sekolah Dasar Negeri 1.2 Pangelak

Bagi Sekolah Dasar Negeri 1.2 Pangelak diharapkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran serta memperhatikan kesiapan dari para orang tua peserta didik sebelum menerapkan sistem pembelajaran daring terkait fasilitas atau sarana pembelajaran yang dimiliki oleh orang tua peserta didik maupun peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

Cahyati, N., & Kusumah, R. 2020. "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19". *Jurnal Golden Age*. 4(1): 152-159.

Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. 2013. "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom". *Satya Widya*. 29(1): 30-39.

H, A. T. 2019. *Ayah Terlibat Keluarga Hebat Jurus Jitu Membangun Pendidikan Karakter pada Anak*. Jawa Timur: Cv. Beta Aksara.

Haq, Z. 2020. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Nu 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021". Skripsi. Salatiga: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. 2020. "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19". *JCE (Journal Of Childhood Education)*. 4(2): 71-81.
- Indriyani, L. 2019. "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa". In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*. 2(1): 17-26.
- K., R. Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. *KBBI Daring*. <https://kbbi.web.id/>.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Komara, Endang. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lilawati, A. 2021. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1): 549-558.
- Lubis, Abdullah Eddie, Susilowati, Sri Lestari, dkk. 2020. *Merajut Asa Meraih Mimpi Jadi Penulis Antologi Kempulan Cerpen, Essay dan Puisi*. Yogyakarta: Depublish Cv Budi Utama.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. 2014. "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini". *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 1(2): 187-198.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Dekriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (Gp Press Group).
- Pancaningrum, N. 2017. "Strategi Pembelajaran: Taksonomi Bloom dalam Games Simulation Method Ditingkat Raudhatul Athfa". *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 4(1): 112-129.

Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik

Vol. 7, No. 2 September 2021

e-ISSN: 2541-0881; p-ISSN: 2301-4032, Hal 14-26

Peraturan Sekolah. 2020. "Tentang Tata Tertib Siswa SD Negeri Tahun Ajaran 2020/2021". Pangelak: Sekolah Dasar Negeri 1.2 Pangelak.

Ruli, E. 2020. "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak". Jurnal Edukasi Nonformal. 1(2): 143-146.

Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. 2012. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sari, P. 2015. Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. Ummul Quro. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Umar, M. 2015. "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling. 1(1): 20-28.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat, K. N. P. K. 2011. "Taksonomi Bloom". Jurnal: Pusdiklat Knpk.

Yohanes Paulus II. 2019. Familiaris Consortio (Keluarga) Anjuran Apostolik Sri Paus Yohanes Paulus II Kepada Para Uskup, Imam-imam dan Umat beriman seluruh Gereja Katolik tentang Peranan Keluarga Kristen dalam Dunia Modern, terj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1981.

Yohanes Paulus II. Surat-surat Kepada Keluarga, terj. Hadiwikarta Pr. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.